J-Abdi
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol.2, No.10, Maret 2023

PENDAMPINGAN PEMANFAATAN MEDIA BERBASIS LOOSE PARTS DALAM PEMBELAJARAN BAGI GURU DI TK FATHINA KABUPATEN MAJENE

Oleh
St. Maria ulfah
Program Studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini Universitas Terbuka
E-mail: mariaulfah@ecampus.ut.ac.id

Article History:
Received: 19-02-2023
Revised: 28-02-2023
Accepted: 01-03-2023

Keywords:
Pembelajaran, Looseparts, Media

Abstract: *Lingkungan belajar berkualitas dapat tercipta jika guru memiliki kreatifitas dalam memanfaatkan sumber belajar utamanya media loose parts. Loose part merupakan media bahan ajar yang kegunaannya dalam pembelajaran anak tidak pernah ada habisnya. Berdasarkan hasil observasi, dilapangan diperoleh informasi bahwa guru PAUD di Kec. Banggae belum terampil mengembangkan media pembelajaran secara optimal. Terkait dengan hal ini, maka kami dari Program studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini bekerja sama dengan Guru Taman Kanak-Kanak mengadakan sebuah kegiatan pelatihan pemanfaatan media looseparts bagi guru TK Fathina. Adapun hasil kegiatan ini berdasarkan tahapan pelaksanaannya yaitu melalui tahap persiapan dengan melakukan observasi di TK Fathina dihasilkan kebutuhan yang mendasar bagi guru terkait dengan pembelajaran yakni keterampilan membuat media dari looseparts untuk pembelajaran. Kemudian melakukan pendampingan pada guru dalam mengembangkan media looseparts memberikan hal baru bagi peserta dalam mengembangkan media looseparts dalam pembelajaran*

PENDAHULUAN

Media pembelajaran merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah, akan tetapi penyediaan media pembelajaran selama ini masih menjadi kendala atau problematika. Media pembelajaran merupakan sarana yang dipergunakan atau dimanfaatkan agar pengajaran dapat berlangsung dengan baik, memperdekat atau memperlancar jalan ke arah tujuan yang telah direncanakan. Salah satunya adalah media loose part. Tujuan pembelajaran dengan media bahan Loose Part adalah anak-anak akan menjadi lebih kreatif karena mereka bebas berkreasi membongkar pasang bahan loose part yang disediakan sesuai dengan imajinasi mereka. Selain itu mereka juga bisa memanfaatkan benda-benda disekeliling mereka dan ikut memelihara lingkungan ketika mereka memahamai bahwa barang-barang bekas dapat didaur ulang dan dijadikan sebagai bahan untuk bermain dan berkreativitas merakitnya menjadi barang yang berguna.

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu minimnya penggunaan media loose parts dalam hal ini lembaga kebanyakan menggunakan media dari pabrikan, oleh

karena itu guru berperan menyediakan segala sarana yang tepat dan memungkinkan untuk meningkatkan motorik halus anak. Sebagian besar guru jarang menggunakan dan mengembangkan media dalam melaksanakan pembelajaran. Beberapa guru yang dirasa sudah mampu menggunakan dan mengembangkan media pembelajaran, tetapi masih banyak terdapat kekurangannya seperti penggunaan media yang kurang bervariasi, media yang digunakan kurang sesuai dengan karakteristik materi pelajaran dan peserta didik, serta kurang sesuai dengan kompetensi dan tujuan yang hendak dicapai.

Guru merupakan level terakhir sebagai ujung tombak dari pendidikan, yaitu pada proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di kelas. Hal ini berarti bahwa guru sebagai fasilitator yang mengelola proses pembelajaran di kelas mempunyai andil dalam menentukan kualitas pendidikan. Konsekuensinya adalah guru harus mempersiapkan (merencanakan) segala sesuatu agar proses pembelajaran di kelas berjalan dengan efektif. Pada umumnya para penyelenggara pendidikan TK dan juga para guru TK masih banyak yang membeli alat-alat permainan untuk sumber belajar anak. Hal ini tentu saja akan menumbuhkan budaya konsumtif dan akan melemahkan daya kreativitas dan inovasi para guru TK dalam menyelenggarakan proses belajar yang berkualitas bagi anak.

Manfaat loose parts yaitu mengembangkan keterampilan inkuiri, mengajarkan anak untuk bertanya dan mengembangkan imajinasi anak. Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu minimnya penggunaan media loose parts dalam hal ini lembaga kebanyakan menggunakan media dari pabrikan, oleh karena itu guru berperan menyediakan segala sarana yang tepat dan memungkinkan untuk meningkatkan motorik halus anak. Pembelajaran berbasis STEAM Losse parts (lepasan) adalah unsur yang penting. Losse parts merupakan barang- barang yang terbuka, yang mudah ditemukan disekitar kita. Alam atau lingkungan kita penuh dengan loose parts seperti ranting, biji- bijian, batu, kerang, daun kering, bunga, bendabenda alam lainnya (Wahyuningsih, dkk 2020). STEAM digunakan untuk fokus pada pemahaman tentang sifat terintegrasi dari disiplin sains, teknologi, seni, dan matematika serta pentingnya mereka dalam dalam keberhasilan akademik jangka panjang anak- anak. (Quigley & Herro dalam Wahyuningsih, dkk. 2020).

Loose parts memiliki sifat terbuka, sehingga sangat lentur, mudah untuk digunakan, ditambahkan dan dimodifikasi. Permainan ini dapat digunakan berulang-ulang, tanpa batas, dan bebas digunakan untuk dijadikan apapun sesuai idea tau keinginan penggunannya. Dan setelah digunakan dapat dikembalikan ketempat semula, begitu dibutuhkan dapat digunakan kembali. Loose parts adalah barang-barang yang mudah digunakan, murah hargannya, dan mujarab manfaatnya. Loose parts merupakan material bebas dari apa saja yang dapat dimainkan anak, dapat berupa benda-benda alam, daur ulang dan benda-benda buatab pabrik. Yang dimaksud benda-benda alam adalah benda-benda yang ditemukan di alam misalnya, pasir, daun, ranting, bunga, batu, tanah dan kerang. Loose parts adalah benda-benda terlepas yang dapat dipindahkan, dimanipulasi dan cara menggunakannya ditentukan oleh anak. Apabila digunakan dengan tepat, maka akan meningkatkan kreativitas anak.

Loose parts menciptakan kemungkinan kreasi tanpa batas dalam aktifitas pembelajaran dan mengundang kreativitas anak. hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurjanah, 2020)

Banyak orang menganggap loose parts sebatas media atau alat permainan edukatif (APE). Padahal sesungguhnya loose parts lebih dari sekedar media pembelajaran. Memang secara fisik loose parts hadir sebagai material yang bisa dimanipilasi anak, dari situ akan muncul

J-Abdi
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol.2, No.10, Maret 2023

berbagai ide yang dapat di stimulasi lebih jauh untuk mengoptimalkan potensi anak. loose parts juga memiliki perangkat yang memungkinkan berkedudukan sebagai kurikulum. Ada perangkat yang jelas terkandung di dalam loose parts untuk diturunkan sebagai kurikulum, dapat juga disusun menjadi silabus, perencanaan pembelajaran, implementasi dan evaluasi pembelajaran. Oleh karena itu, perlu diadakan pelatihan pemanfaatan media berbasis loose parts dalam pembelajaran di gugus paud flamboyan kabupaten majene. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Januari 2023 yang bekerjasama dengan TK Fathina. Metode pelaksanaan kegiatan diawali dari persiapan kegiatan, pelaksanaan dan evaluasi yang didasarkan pada respon peserta terhadap pelaksanaan kegiatan.

METODE

Pemanfaatan media loosepart bagi guru di TK Fathina menggunakan metode observasi dan metode eksperimental.

1. Metode observasi

Metode observasi atau pengamatan yaitu mengamati kondisi di TK Fathina mengenai pemanfaatan media loosepart, dimana guru hanya menggunakan alat peraga yang terbuat dari pabrik dan tidak menggunaka media yang tersedia dari baha di sekitarnya.

2. Metode eksperimental

Penerapan dalam metode ini menggunakan penerapan eksperimental dengan melakukan pendampingan dalam menggunakan media looseparts sebagai media pembelajaran. Adapun tahapan Proses di Lapangan

a. Observasi ke TK Fathinah Kecamatan Banggae , Kabupaten Majene.
b. Sosialisasi pentingnya media loose part serta pendataan sejumlah guru yang akan mengikuti program bimbingan penggunaan media loosepart.
c. Mengajar secara langsung dengan menggunakan media looseparts.
d. Evaluasi kegiatan sekaligus penyusunan laporan.

HASIL

Sesuai dengan tahapan kegiatan pengabdian yang dirancang seperti di atas, berikut ini akan diuraikan secara singkat hasil-hasil kegiatan berdasarkan tahapan yang dimaksud. Kegiatan pengabdian ini bertempat di TK Fathina dari tanggal 6-7 Januari 2023, mulai pukul 08.00 WIB s/d selesai. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini diawali dengan pendampingan kepada guru. Kegiatan pengabdian ini adalah bukti yang akan membuat guru menggunkan media yang tersedia di lingkungan sekitar yang dapat dijadikan media pembelajaran. Selama berlangsungnya kegiatan inti, peserta terlihat antusias mengikutinya. Hal ini ditandai dengan kehadiran mereka dan diskusi-diskusi yang terjadi selama proses pembelajaran. Dalam penyajian materi, instruktur memberikan dan memfasilitasi perserta berlatih mengembangkan beberapa contoh jenis media seperti kerang, biji-bijian, batu, dos bekas dan lain-lain. Selama proses pendampingan, beberapa pertanyaan peserta tentang media looseparts. Peserta sangat antusias dalam bertanya karena pengalaman mereka dalam menggunakan media yang kurang bervariasi. Dalam latihan pengembangan media, terlihat guru dapat mengembangkan media loose part. Menurut Azizah (2020) loose part merupakan alat permainan edukatif bagi anak usia dini berupa bahan-bahan terbuka yang bisa dipisahkan, digabungkan, digunakan sendiri, ataupun dicampur dengan bahan lainnya.

J-Abdi
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol.2, No.10, Maret 2023

Berikut ini alur kegiatan bimbingan belajar yang telah dilaksanakan:

1. Penjelasan materi tentang media loosepart. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran diawali dengan kegiatan penjelasan mengenai materi tentang loosepart.
2. Selanjutnya, narasumber menjelaskan tekhnik menggunakan loosepart dalam pembelajaran guru.
3. Setelah itu guru mempraktikan cara membuat media dari loosepart. Terlihat pada gambar 1.
4. Kegiatan akhir pembelajaran, guru menjelaskan nama media yang sudah dibuat. Terlihat pada gambar 2.

Berdasarkan data di atas, diperoleh informasi bahwa peserta menyatakan materi yang disajikan merupakan sebuah kebutuhan, sehingga hampir semua peserta menyatakan kegiatan ini memberikan hal yang baru bagi mereka. Disamping itu, memperhatikan respon peserta terkait interaksi dalam kegiatan dan penyajian tim yang masih kurang optimal, memberikan masukan bagi tim untuk perbaikan dimasa yang akan datang.

Gambar 1. Pembuatan media pembelajaran dari bahan loose part

Gambar 2. Media pembelajaran sensorimotorik dari bahan loose part

KESIMPULAN

Berdasarkan rangkai perencaaan. pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari hasil observasi diperoleh informasi terkait kebutuhan TK Fathinah yakni media pembelajaran belum menggunakan media loosepart dan hanya menggunakan media pabrikan. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya kemampuan guru dalam mengembangkan media sebagai salah satu sarana belajar yang berpotensi meningkatkan minat belajar anak.
2. Sehubungan hal di atas, maka disusun rencana pelaksanaan kegiatan dan materi kegiatan yakni: (a) arti penting media loosepart pembelajaran; (b) prinsip

mengembangkan media loosepart pemdelajaran; (c) latihan pengembangan media loosepart dalam pembelajaran.

3. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan pengabdian diawali dengan pembukaan oleh kepala TK Fathina dengan menggunakan metode diskusi dan kerja kelompok yang dilaksanakan secara tatap muka selama 2 hari.
4. Pada tahap evaluasi, dilakukan analisis terhadap respon peserta terkait pelaksanaan workshop. Dari hasil analisis diperoleh fakta bahwa materi yang disajikan merupakan sebuah kebutuhan yang perlu dilaksanakan agar dapat memperbaiki proses pembelajaran yang menggunakan media seadanya. Peserta menyatakan bahwa kegiatan ini memberikan hal yang baru bagi mereka.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih disampaikan kepada ketua yaysan TK Fathina beserta Guru-guru yang terlibat dalam kegiatan pengabdian, serta kepada para orang tua yang memberikan perhatian kepada lembaga yang telah mendukung kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR REFERENSI

[1] Azizah, S. N., Munawar, M., & Chandra, A. 2020. Analisis Metaphorning Melalui Media Loose Parts pada Anak Usia Dini Kelompok B Paud Unggulan Taman Belia Candi, 9(1), 57–71. Semarang. Paudia.
[2] Wahyuningsih, S., Pudyaningtyas, A. R., Hafidah, R., Syamsuddin, M. M., Nurjanah, N. E., & Rasmani, U. E. E. (2019). Efek Metode STEAM pada Kreatifitas Anak Usia 5-6 Tahun. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4(1), 305. https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.305.
[3] Siantajani Yuliati. 2020. Loose part Material Lepasan Otentik Stimulasi PAUD.PT Sarang Seratus Aksara.
[4] Wiyani, A, Novan. 2015. Manajemen Paud Bermutu. Yogyakarta: Gava Media
[5] Nurjanah, N. E. 2020. Pembelajaran STEM berbasis Loose Parts untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini. Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak Dan Media Informasi PAUD, 5(1). JURNAL AUD

J-Abdi
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol.2, No.10, Maret 2023

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN